

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi (John M. Ivancevich dkk, 2006), karena suatu organisasi/perusahaan terdiri dari bagian-bagian atau departemen-departemen yang terhubung secara terstruktur dalam fungsi perusahaan tersebut. Dan bagian-bagian tersebut terdiri dari orang-orang yang mempunyai tugas pokok dan fungsi tertentu. Dalam menjalankan fungsi perusahaan, harus ada komunikasi antar bagian atau antar pribadi untuk menjalankan peran masing-masing. Jadi komunikasi berperan sebagai jembatan penghubung antar orang dan antar bagian. Fungsi manajerial perusahaan dari perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengawasan semuanya melibatkan proses komunikasi, sehingga dalam perusahaan diperlukan kemampuan berkomunikasi yang kuat dalam mengelola perusahaan tersebut.

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2011), tidak ada kelompok yang eksis tanpa adanya komunikasi. Sehebat apapun ide, pendapat, gagasan seseorang, jika tidak bisa disampaikan, tidak bisa dipahami dan tidak dijalankan oleh orang lain, maka gagasan itu tidak berguna sama sekali. Jadi dalam perusahaan mutlak diperlukan interaksi komunikasi antar bagian secara harmonis, dinamis dan pasti.

Kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin menjadi peranan yang penting karena seorang pemimpin menghadapi karyawan dengan berbagai latar belakang dan watak yang berbeda-beda (Rivai, 2010). Apalagi di perusahaan yang

cukup besar, tentunya memiliki karyawan yang berbeda sikap dan kepribadian, karena mereka berasal dari asal-usul yang berbeda. Untuk menyamakan persepsi di antara mereka diperlukan komunikasi yang bisa diterima oleh berbagai pihak.

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2011), sebuah riset tentang komunikasi menyatakan bahwa komunikasi yang buruk merupakan sumber dari konflik. Individu menghabiskan 70% waktunya untuk komunikasi dan salah satu kekuatan yang paling menghambat kinerja suatu kelompok yang sukses adalah kurangnya komunikasi yang efektif. Manusia tidak bisa hidup tanpa adanya komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan hubungan dengan orang lain. Dan sarana yang dibutuhkan untuk berhubungan dengan orang lain tersebut adalah komunikasi.

Menurut Rivai (2010), komunikasi yang dilakukan pemimpin dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan ataupun petunjuk, nasehat maupun kritikan yang bersifat membangun. Kesuksesan seorang pemimpin, salah satu aspeknya adalah kemampuan dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan sarana yang menghubungkan antara pimpinan dan karyawan di perusahaan dalam mencapai kemajuan perusahaan.

Bila sebuah organisasi sampai pada titik dimana komunikasi dalam organisasi tidak seefektif yang seharusnya, maka organisasi itupun tidak akan berfungsi seefektif yang seharusnya (John M. Ivancevich dkk, 2006). Sukses dan berhasilnya pemimpin sangat tergantung pada kemampuannya dalam bekerja dengan orang lain dalam menjalankan visi dan misinya tersebut melalui proses komunikasi. Komunikasi yang baik memegang peranan penting dalam suatu

perusahaan, seandainya perusahaan itu diibaratkan badan, maka komunikasi adalah urat nadi badan yang mengalirkan darah ke seluruh bagian. Komunikasi merespon dan mengimplementasikan tujuan perusahaan, mengkoordinasikan aktivitas dan memainkan peran dalam semua tindakan perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki budaya dan cara yang berbeda-beda dalam bentuk pola komunikasi di perusahaan tersebut. Tabel 1.1 berikut merupakan gambaran tabel research gap penelitian pola komunikasi.

Tabel 1.1
Research Gap Penelitian Tentang Pola Komunikasi

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	POLA KOMUNIKASI YANG DIPAKAI
1	Ita Aprini tahun 2014 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar.	Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Staff PT. London Sumatera.	Pola komunikasi yang dipakai adalah pola semua saluran dan pola lingkaran
2	Wahyuni HR tahun 2014, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar	Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan karyawan Dalam Membangun Kepuasan Kerja di PT. Semen Tonasa	Pola Komunikasi yang dipakai adalah pola rantai

Sumber: data primer yang diolah,2019

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, nampak bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ita Aprini tahun 2014 dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni HR tahun 2014 berbeda hasilnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Aprini tahun 2014 tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dipakai di PT London Sumatra adalah pola komunikasi semua saluran dan pola komunikasi lingkaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni HR tahun 2014 menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dipakai di PT Semen Tonasa adalah pola

komunikasi pola roda. Berdasarkan research gap tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dipakai di Perumda Air Minum/Perumdam Tirta Jungporo Kabupaten Jepara.

PDAM atau perusahaan daerah air minum adalah jenis perusahaan yang menyediakan kebutuhan air bersih untuk masyarakat. Di wilayah Kabupaten Jepara terdapat satu PDAM yaitu Perumda Air Minum/Perumdam Tirta Jungporo Kabupaten Jepara.

Berdasarkan pengamatan peneliti, karena Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara selama 5 tahun terakhir mengalami perkembangan yang luar biasa, antara lain:

1. Segi insfrastruktur.

Dari segi insfrastruktur terlihat dari bangunan kantor yang sudah menjadi bangunan yang modern, nyaman, tidak seperti bangunan kantor lama yang terkesan kaku dan sulit berkembang.

2. Budaya perusahaan.

Budaya para pegawai yang sudah memiliki semangat maju dalam bekerja dan selalu menjaga integritas perusahaan.

3. Kegiatan sosial.

Banyak sekali kegiatan sosial yang telah dilakukan perusahaan terhadap masyarakat, baik dalam bentuk uang maupun barang, dalam bentuk barang antara lain pemberian bantuan bibit, donor darah, bedah rumah dan lain-lain.

4. Manajemen atau tata kelola perusahaan.

Dengan meningkatnya infrastruktur, otomatis tata kelola perusahaan juga telah berkembang dengan sangat baik.

5. Kesejahteraan pegawainya.

Kesejahteraan pegawai dapat dilihat dari sikap dan kredibilitas para pegawainya.

6. Penghargaan-penghargaan yang diterima.

Penghargaan juga telah banyak diterima perusahaan, baik tingkat nasional ataupun tingkat lokal.

7. Serta penilaian kategori perusahaan sehat oleh BPPSPAM.

Berdasarkan uraian di atas serta begitu pentingnya komunikasi dalam suatu perusahaan dan berdasarkan data research gap yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi antara pemimpin dan pegawai di Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara.

1.2 Ruang Lingkup (Batasan Masalah)

Ruang lingkup/batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pola komunikasi antara pemimpin dan pegawai di Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi antara pemimpin dan pegawai di Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antara pemimpin dan pegawai di Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis.
 1. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
 2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian yang sama di masa mendatang.
- b. Secara praktis.
 1. Sebagai tambahan pustaka bagi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
 2. Sebagai bahan informasi bagi instansi Perumda Air Minum Tirta Jungporo kabupaten Jepara dan instansi lain yang sejenis.
 3. Bagi pembaca memberi manfaat sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan.